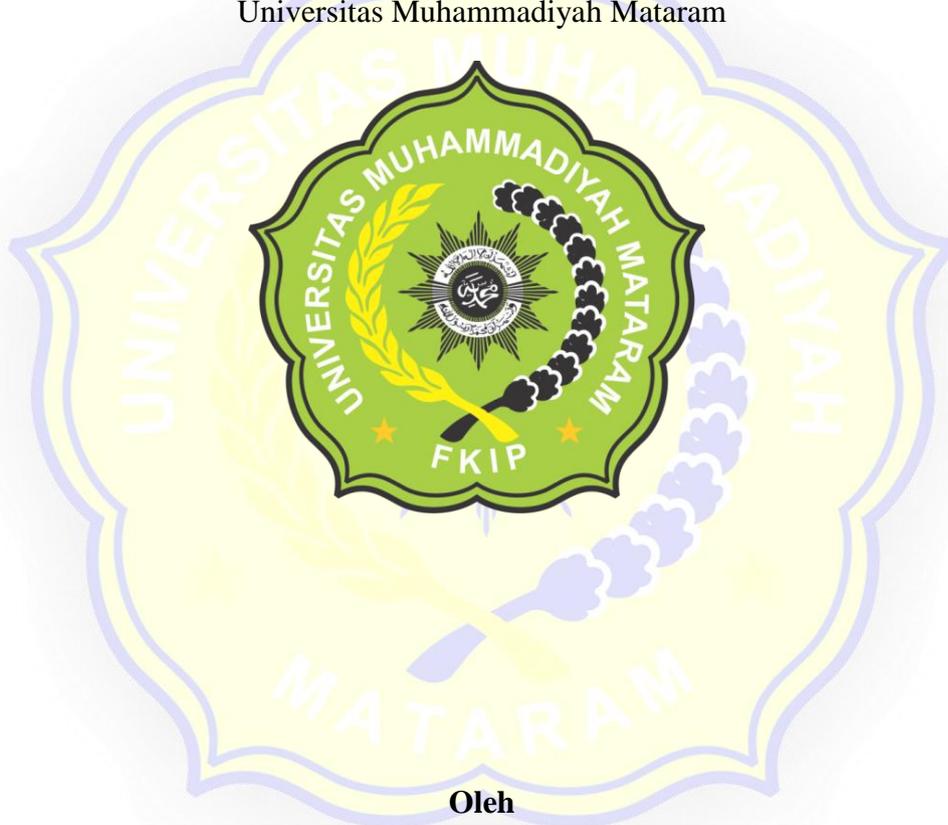


SKRIPSI

**MORFOFONEMIK BAHASA SASAK
DESA SEMBALUN BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK
TIMUR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Hafiz Abd Alparos

NIM : 117110014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI
MORFOFONEMIK BAHASA SASAK
DESA SEMBALUN BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK
TIMUR

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 28 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum.
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II

Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:

Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

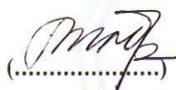
SKRIPSI

**MORFOFONEMIK BAHASA SASAK
DESA SEMBALUN BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK
TIMUR**

Skripsi atas nama Hafiz Abd Alparos telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 3 Agustus 2021

Dosen Penguji:

1. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum (Ketua) 
NIDN 0822086002
2. Dr. Titin Utari, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0810106301
3. Linda Ayu Darmurtika, M.Pd (Anggota) 
NIDN 0824078702

Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si

NIDN. 0821078501

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Hafiz Abd Alparoas

NIM : 117110014

Alamat : Punia karang kelayu

Memang benar skripsi yang berjudul *Morfonomik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hafiz Abd Alparos

NIM 117110014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAFIZ ABD ALPAROS
NIM : 11.711.0014
Tempat/Tgl Lahir : SEMBALUN BUMBUNG 17.02.1998
Program Studi : BAHASA INDONESIA
Fakultas : F.K.IP
No. Hp/Email : 085961552217 / hafizabdulalparos@gmail.com
Judul Penelitian :-

MORFOFONEMIK BAHASA SASAK DESA SEMBALUN
BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 31 Agustus 2021

Penulis



HAFIZ ABD ALPAROS
NIM. 11 711 0014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIZ ABD ALPAROS
NIM : 117110014
Tempat/Tgl Lahir : SEMBALUN BUMBUNG 17-02-1998
Program Studi : BAHASA INDONESIA
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 961 552 217 / harizabdoalparos@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

MORFOFONEMIK BAHASA SASAK DESA SEMBALUN
BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 31 Agustus 2021

Penulis



HARIZ ABD ALPAROS
NIM. 117110014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

**JIKA KAMU TIDAK MENYUKAI SESUATU HAL
MAKA UBAHLAH, JIKA TIDAK BIAS JUGA MAKA
UBAHLAH CARA PANDANANGMU
TERHADAPNYA.**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya cintai hormati dalam hidup:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak (Hj. wahyu saefulloh) dan Ibu (Sukawati) yang tidak pernah lelah memberi nasehat kepada saya setiap saat, selalu memberikan kasih sayang, bekerja keras pagi petang banting tulang tanpa mengenal kata lelah demi kami anak-anakmu, memberikan semangat dan motivasi dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih atas doa yang selalu engkau panjatkan di setiap solatmu dan terimakasih atas semua dukungan yang sangat berharga bagi kami anak-anakmu yang insakallah dapat kami balas walaupun tak terbalaskan. Hanya doa yang bisa saya berikan semoga Bapak dan Ibu selalu di beri kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Kakak tersayang yang selalu memberi dukungan (hj azim, eka, uswatun hasanah dan khusnul khotimah) serta semua keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi.
3. Sahabat sekaligus teman-teman yang selalu memberikan semangat motivasi dan dorongan.
4. Kaprodi dan dosen-dosen PBSI FKIP UM. Mataram yang telah memberikan banyak ilmu serta mendidik saya selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang selalu ada disaat duka maupun suka, berbagi cerita bersama di kampus.
6. Almamater yang tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu ada di hati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi *Morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalung Kecamatan Sembalun Lombok Timur* diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang proses morfofonemik yang terjadi pada desa Sembalun Bumbung. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Akhmad H.Mus, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Habiburrahman, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Hafiz Abd Alparos. 2021. **Morfonomik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum.

Pembimbing 2 : Habiburrahman, M.pd

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis tentang proses morfonomik bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Lombok Timur. Penelitian ini secara umum mendeskripsikan masalah morfonomik dalam Bahasa Sasak Sembalun Bumbung /BSSB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data yang didapat adalah cerita atau percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Sasak Sembalun Bumbung yang telah dituturkan oleh informan dan ditranskripsikan ke dalam tulisan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, simak, wawancara, dan terjemahan. Hasil penelitian bahwa terdapat proses morfonomik yang terjadi pada bahasa Sasak desa Sembalun Bumbung. 1) pada proses perubahan fonem peneliti mendapati 131 kata yang mengalami perubahan. 2) pada proses penambahan fonem peneliti mendapati 24 kata yang mengalami penambahan. dan yang 3) pada proses penghilangan fonem peneliti mendapati 36 kata yang mengalami penghilangan). Proses-proses morfonomik tersebut terjadi karena pertemuan antara morfem satu dengan morfem yang lain.

Kata kunci: *Bahasa Sasak Sembalun Bumbung, proses Morfonomik.*

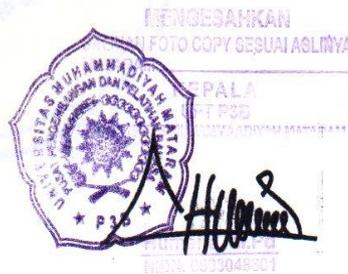
Hafiz Abd Alparos. 2021. **Morphophonemics of the Sasak language in Sembalun Bumbung Village, Sembalun, East Lombok**. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.
Second Advisor : Habiburrahman, M.Pd

ABSTRACT

This thesis studied about the morphophonemic process of the Sasak language in Sembalun Bumbung Village, East Lombok. This paper described the morphophonemic issues in the Sasak language of Sembalun Bumbung/BSSB in general. The data was gathered by a qualitative descriptive approach, and the stories or daily conversations of the Sasak Sembalun Bumbung community were gained through the informants and transcribed into writing. This research used snowball sampling technique. Data collecting methods include observing, listening, interviewing, and translation. The findings revealed that in Sembalun Bumbung village, a morphophonemic process occurred in the Sasak language, include; 1) The researcher discovered 131 words that were changed in the process of changing the phoneme, 2) the researcher discovered 24 words that were added in the process of adding the phoneme, and 3) the researcher discovered 36 words that were omitted in the process of removing the phoneme. The meeting of one morpheme with another morpheme causes these morphophonemic processes.

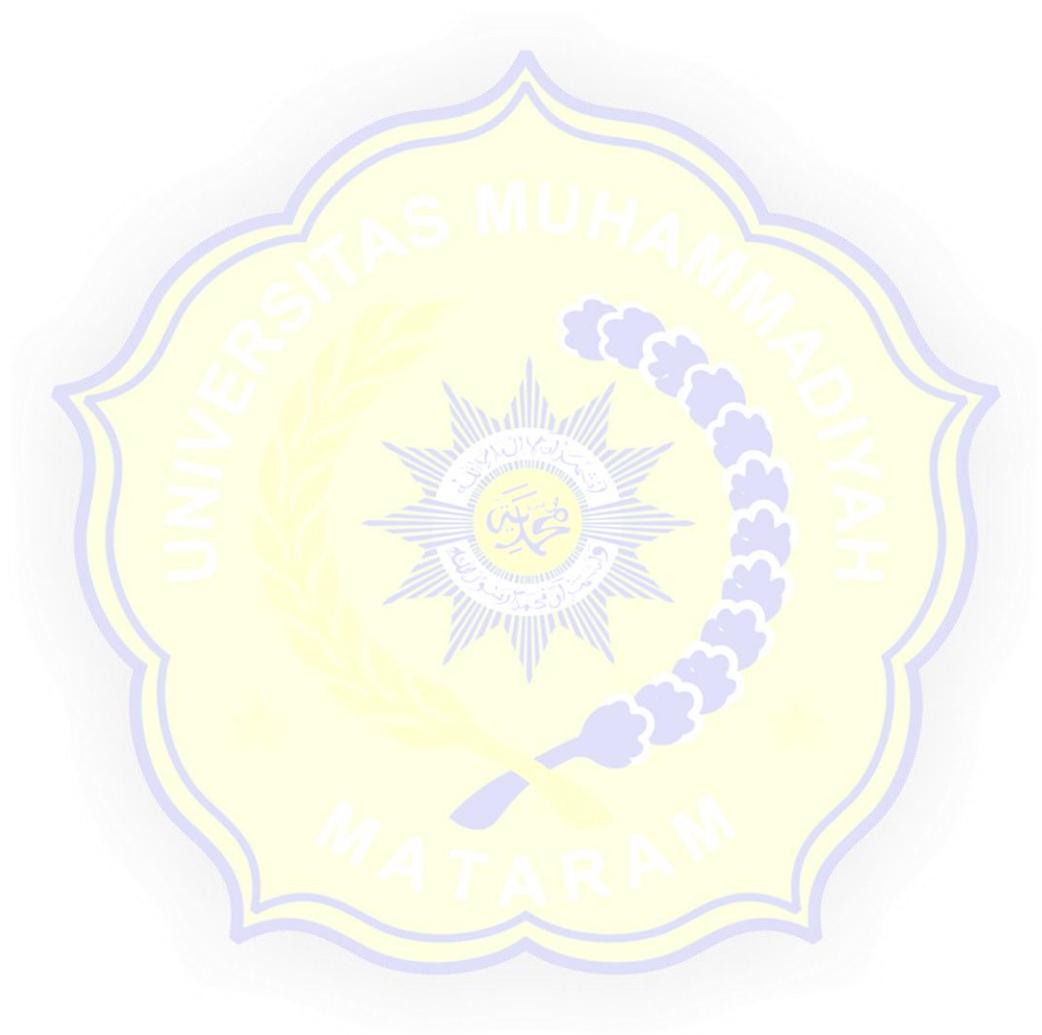
Keywords: *Sembalun Bumbung Sasak language, Morphophonemic process.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoretis.....	7
1.4.2 Manfaat praktis	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Morfofonemik	14
2.2.2 Afiksasi	15
2.2.3 Prefiks	15
2.2.4 Infiks	15
2.2.5 Sufiks	15
2.2.6 Konfiks.....	15
2.2.7 Simukfiks	15
2.2.8 Bahasa Sasak.....	16

2.3 Kerangka Berpikir	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian	17
3.3 Data dan Sumber Data.....	18
3.3.1 Data	18
3.3.2 Sumber data	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.4.1 Metode observasi	20
3.4.2 Metode simak.....	21
3.4.3 Metode wawancara.....	21
3.4.4 Metode transkripsi.....	22
3.5 Instrument Penelitian.....	22
3.6 Metode Analisis Data	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Proses perubahan fonem	26
4.1.2 Proses penambahan fonem.....	35
4.1.3 Proses penghilangan fonem.....	37
4.2 Pembahasan	39
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang pasti dimiliki oleh setiap manusia untuk melakukan intraksi atau hubungan sosial dengan anggota keluarga ataupun masyarakat lain. Oleh adanya bahasa segala sesuatu atau yang ingin disampaikan akan dapat tersampaikan dengan sangat baik dan jelas. Oleh karena itu, bahasa juga dapat diartikan sebagai bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia dan di dalamnya memiliki berbagai makna ataupun arti yang tersirat. Dalam situasi tertentu bahasa juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pemikiran dan juga pendapat terhadap orang lain. Manusia pasti akan menggunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi sebagai penanda bahwa dia merupakan salah satu bagian dari kelompok tersebut. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial memiliki banyak bahasa yang beragam, semua manusia yang melakukan aktivitas pasti akan saling memahami dan juga menggunakan bahasa tertentu yang ada pada kelompoknya masing-masing, oleh sebab itu dapat ditegaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang mesti dimiliki oleh semua masyarakat yang melakukan suatu intraksi sosial, bahasa juga disebut sebagai lambang bunyi yang arbitrer, dan sering sekali digunakan oleh setiap anggota masyarakat yang melakukan bekerjasama dalam suatu pekerjaan, juga digunakan saat berintraksi, kemudian untuk mengidentifikasi diri (Alwi 2003:14).

Berbicara mengenai bahasa, di Indonesia yang dikenal akan kekayaan alamnya juga dikenal dengan keberagaman suku dan bahasanya. Berdasarkan

sensus BPS pada tahun 2020 Indonesia terdiri dari 1.340 suku juga disertai dengan keberagaman bahasa yang tersebar di seluruh daerah dari sabang sampai Merauke. Tentunya keberagaman bahasa tersebut harus dilestarikan karena menjadi identitas diri masing-masing daerah dan juga identitas bangsa. Salah satu bahasa yang berkembang di Indonesia adalah bahasa Sasak yang digunakan oleh masyarakat suku Sasak di pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bahasa Sasak adalah salah satu bahasa yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat pemakai dan penuturnya di dalam bahasa Sasak sendiri ada berbagai macam dialek. Bahasa tersebut dipakai dan didukung oleh para penuturnya dalam melakukan berbagai bentuk kegiatan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Bahasa Sasak juga digunakan oleh para penutur untuk berkomunikasi pada media massa lokal dan televisi lokal yang ada di pulau Lombok. Bahasa ini memiliki kekerabatan yang begitu dekat dengan bahasa Bali dan bahasa Sumbawa yang dituturkan di pulau-pulau sekitar Lombok. Ketiga bahasa tersebut adalah kelompok dari bahasa Austronesia. Bahasa Sasak tidak memiliki status resmi di Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh penutur bahasa Sasak dalam konteks formal dan tertulis.

Dialek-dialek yang dimiliki oleh bahasa Sasak mempunyai tingkat kesaling tidak pahaman yang rendah. Bukan hanya bahasa Bali dan Jawa saja yang memiliki sistem tingkatan bahasa, bahasa Sasak juga memiliki sistem tingkatan bahasa dan setiap tingkatannya memiliki kosakata berbeda karena itulah ketiga bahasa ini dikatakan sangat mirip. Penggunaannya ditentukan oleh status sosial yang relatif penutur terhadap lawan tuturnya. Secara etimologi kata

morf fonemik atau disebut juga morfologi memiliki asal kata morf yaitu memiliki arti ‘bentuk’ sedangkan kata logi memiliki arti yaitu ‘ilmu’. Oleh sebab itu kalau disebutkan kata harfiahnya adalah Morfologi yang memiliki arti ‘ilmu mengenai suatu bentuk’. Didalam ilmu linguistic di katakan juga morfologi sebagai ‘ilmu yang mengkaji bentuk-bentuk juga pembentukan sebuah kata’, (Chaer, 2008: 3). Oleh sebab itu bisa dikatakan kalau morfologi adalah induk dari ilmu bahasa yang mengajarkan bagaimana seluk beluk dan bentuk kata serta perubahannya dan memiliki dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Seperti halnya bahasa Indonesia, salah satu gejala dalam bidang tata bentukan kata dalam bahasa Sasak juga memiliki peluang permasalahan yang menarik untuk dikaji seperti proses morf fonemik atau morf fonemis. Morf fonemik disebut juga morf fonologi atau morf fonologi adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi baik proses afiksasi proses reduplikasi maupun proses komposisi (Chaer , 2008: 43).

Kesalahan bahasa yang memiliki kaitan dengan proses morf fonemik lebih disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Sasak. Permasalahan dalam morf fonemik cukup banyak terjadi di kalangan masyarakat. Kesalahan yang dilakukan sangat variatif, seperti pertemuan antara morfem dasar dengan berbagai afiks sering menimbulkan variasi-variasi baru dalam sebuah morfem . Misalnya, adanya bentuk-bentuk pengkarekiq (penggaruk) dan penterik (penjatuh) dalam pemakaian bahasa Sasak. Sesuai dengan kaidah morf fonemik, seharusnya bentuk yang benar adalah

pengraiq dan penerik. Oleh karena itu, kaidah-kaidah morfofonemik dalam bahasa Sasak perlu dipelajari agar kesalahan penggunaannya dapat diminimalisasi dalam kalangan masyarakat.

Fenomena itulah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mencoba untuk memaparkan beberapa bentuk menyimpang dalam bahasa Sasak yang sering muncul dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di desa Sembalun Bumbung, sehingga memunculkan problem dalam bahasa Sasak. Permasalahan morfofonemik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seputar peluluhan fonem /k/, /p/, /t/, /s/ terutama terjadi jika sebuah bentuk dasar mendapatkan imbuhan peN-.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Bagaimanakah proses morfofonemik dalam Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat dan Mahasiswa tentang cara mendeskripsikan proses morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mendeskripsikan proses morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

2) Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cara mendeskripsikan proses morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai cara mendeskripsikan proses morfofonemik Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENELITIAN YANG RELEVAN

Sumber pustaka dalam suatu penelitian mutlak dibutuhkan, di samping itu buku atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang sebelumnya, yang berhubungan dengan ‘proses morfofonemik dapat dijadikan acuan dan sumber data. Penelitian yang khusus membahas *proses morfofonemik*’, sampai saat ini tidak banyak dilakukan oleh orang. Oleh karena itu, sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini masih sangat terbatas namun, ada beberapa sumber yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang bisa dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian atau yang ada relevansinya dengan permasalahan *proses morfofonemik* ’ adalah sebagai berikut.

Liyaumul Zarvina (2014). Mengangkat penelitian yang berjudul *Menganalisis Proses Morfofonemik Bahasa Sasak Pengadang Lombok Tengah*. hasil dari skripsi yang dilakukan oleh Liyaumul Zarvina diharapkan dapat mendukung materi ajar bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas. Analisis yang bertujuan supaya lebih mengetahui tentang proses Morfofonemik Bahasa Sasak Pengadang Lombok Tengah serta kontribusinya terhadap materi ajar bahasa Indonesia di SMA. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data seperti metode observasi, simak, cakap, dan metode introspektif. Metode analisis data menggunakan metode padan dan distribusional. Selain itu metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal, berdasarkan hasil

penelitian ini, proses morfofonemik yang apa pada daerah penelitian yaitu proses perubahan fonem, penambahan fonem, perubahan dan juga penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Proses-proses ini akan terjadi apabila perteman suatu morfem yang melekat dengan pronomina personal orang tunggal atau pertama yaitu {-kə} pada suatu kepemilikan (possesiva) dalam bahasa Sasak Pengadang (BSP). Proses perubahan fonem akan terjadi pada suku kata terakhir (ultima), juga pada suku kata sebelum suku kata terakhir (penultima), suku ultima dan penultima, dan suku ultima, penultima dan antepenultima (suku kata sebelum penultima). Kemudian proses penambahan fonem pada BSP seperti penambahan fonem [ŋ] yang akan terjadi ketika melekat pada morfem yang memiliki fonem akhir dan vokal. Sedangkan proses penghilangan fonem pada BSP seperti penghilangan fonem [ə] pada [tə] akan terjadi apabila suatu morfem terikat {tə-} melekat pada suatu morfem yang memiliki fonem awal dan vokal. Morfofonemik bahasa Sasak Pengadang Lombok Tengah dapat mendukung materi pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA kelas XI di program bahasa semester 1 dengan kompetensi dasar yaitu cara mengetahui kata-kata yang mengalami suatu proses morfologis.

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Liyaumul Zarvina memiliki persamaan, diantaranya yaitu mengkaji tentang perubahan fonem, penambahan sekaligus penghilangan fonem. Kaitan yang lainnya itu terdapat di bagian metode yang digunakan, yaitu menggunakan metode observasi, simak dan juga metode kualitatif, karena data dari informasi yang

terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Liyaumul Zarvina, yaitu terletak pada objek dan pembahasan yang dikaji, Zarvina menganalisis proses morfofonemik bahasa sasak pengadang untuk menunjang materi ajar di SMA sedangkan peneliti yang sekarang menganalisis bagaimana proses morfofonemik yang terjadi pada awalan, sisipan, dan akhiran pada sebuah kata dan kalimat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Firman A.D. (2017). Dalam penelitiannya mengangkat tentang masalah *Morfofonemik Dalam Afiksasi Bahasa Moronene*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfofonemik bahasa Moronene agar dapat disusun menjadi beberapa alomorf yang sering muncul pada afiksasi. Penelitian ini bersifat kualitatif, agar dapat memudahkan peneliti untuk menguraikan beberapa perubahan yang terjadi pada variasi dan bentuk yang terjadi dalam proses morfofonemik afiksasi. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teknik perluas juga teknik baca markah dan juga melakukan pemilahan atau pengklasifikasian berdasarkan ciri, sifat, dan gambaran data, bukti-bukti morfofonemik dalam afiksasi didefinisikan dan akan dibandingkan supaya dapat melihat pola-polanya agar bisa di kategorikan sebagai variasi juga bentuk afiks, berdasarkan hasil analisis data, morfofonemis afiksasi bahasa Moronene yaitu hanya dapat terjadi pada proses prefiks dan afiks rangkap.

Persamaan penelitian yang saya lakukan dengan yang dilakukan oleh Firman A.D. terletak pada kajian yang digunakan, yaitu mengkaji tentang proses morfofonemik pada suatu daerah. Persamaan lainnya juga terdapat pada rumusan masalah yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, karena ada dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Firman A.D. terletak pada objek dan kajian yang dikaji, Firman A.D. menganalisis bagaimana mendeskripsikan proses morfofonemik bahasa moronene sehingga dapat diuraikan menjadi beberapa alomorf yang muncul dalam afiksasi sedangkan peneliti yang sekarang menganalisis bagaimana proses morfofonemik yang terjadi pada awalan, sisipan, dan akhiran pada kata yang digunakan masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

Rismarini (2016). Mengangkat tentang penelitian yang berjudul *Mendeskripsikan Pemerolehan Proses Morfofonemik Pada Pelajar BIPA kelas menengah yang belajar di Universitas Negeri Yogyakarta*, dan analisis kesalahan berbahasa pada para pelajar BIPA program Darmasiswa dan Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di level menengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sampel data berupa tujuh mini project pebelajar BIPA kelas menengah tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen tertulis juga kuesioner wawancara, teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik lanjutan. Subjek penelitian ini yaitu pebelajar BIPA kelas menengah yang

memiliki jumlah tujuh orang pebelajar dan juga memiliki bahasa ibu yang pastinya berbeda-beda satu dengan yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, analisis dokumen mini project dan juga wawancara. Data yang akan diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar instrumen pemerolehan morfofonemik, lembar instrumen analisis kesalahan berbahasa dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan proses morfofonemik ada empat, yaitu, (1) penambahan fonem (49.16%), (2) penghilangan fonem (36.95%), (3) penggantian fonem (0.24%), (4) penggeseran fonem (13.65%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pradipta Rismarini memiliki banyak kesamaan, yakni mengkaji tentang proses morfofonemik yang terjadi pada pelajar BIPA kelas menengah yang belajar di Universitas Negeri Yogyakarta persamaan lainnya juga terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara dan metode kualitatif, karena data dan informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradipta Rismarini, yaitu terletak pada objek dan pembahasan yang dikaji, Pradita Risma menganalisis proses morfofonemik yang terjadi pada pelajar BIPA kelas menengah yang belajar di Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan peneliti yang sekarang mengkaji tentang proses morfofonemik yang terjadi pada awalan, sisipan, dan akhiran pada

kata dan kalimat yang digunakan masyarakat desa Sembalun Bumbung kecamatan Sembalun Lombok Timur.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Morfofonemik

Morfofonemik adalah suatu kajian mengenai bagaimana terjadinya perubahan bunyi juga perubahan pada fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi. Morfofonemik dialami oleh hampir sebagian bahasa yang mengenal proses-proses morfologis. Pengertian proses morfofonemik ditujukan pada suatu peristiwa fonologis yang terjadi apabila suatu fonem bertemu dengan morfem-morfem (allomorphs) dengan morfem- morfem dasar atau kelompok dan root. Khusus untuk bahasa Indonesia menurut (Kridalaksana, 2007:183) hanya akan terjadi apabila pertemuan realisasi morfem dasar dengan realisasi morfem afiks, seperti prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks. Adapun oleh (Chaer, 2008:43) menyatakan tentang, proses morfofonemik dan morfofonologi adalah peristiwa dimana berubahnya wujud morfemis dalam sebuah proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi yang pada dasarnya dapat diberikan ke dalam lima proses, yaitu (1) pemunculan fonem; (2) pelepasan fonem; (3) peluluhan fonem; (4) perubahan fonem; (5) pergeseran fonem. Bidang ini meskipun biasanya dibahas dalam tataran morfologi tetapi sebenarnya lebih banyak menyangkut masalah fonologi, kajian ini tidak dibicarakan dalam tataran fonologi karena masalahnya baru muncul dalam kajian morfologi. Terutama dalam proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Adapun pakar lainnya yakni

(Verhaar 2007:103) hanya menunjukkan bahwa kaidah yang berlaku dalam suatu proses morfofonemik hanya menyesuaikan bentuk alomorf-alomorf yang bersangkutan secara fonemis. Contoh, prefiks meN- dalam kaidah morfofonemik bahasa pada Indonesia, sebelum fonem /m/ dan /b/ dari morfem dasar akan berubah menjadi alomorf /məm-/ sehingga homorgan dengan suatu fonem pertama bentuk dasar; atau prefiks meN- sebelum fonem vokal akan menjadi alomorf /mej -/; prefiks meN- sebelum fonem /s/ dari morfem dasar akan berubah menjadi alomorf /meñ-/ dan seterusnya demikian.

2.2.2 Afiksasi

Menurut Mulyono dalam To'umbo (2017:2) Afiks atau pengimbuhan yang membentuk suatu kata juga disebut bentuk linguistik yang memiliki keterkaitan secara morfologi ataupun secara semantis. Afiksasi bisa merubah makna, jenis, ataupun fungsi pada suatu kata. Proses imbuhan (imbuhan) adalah suatu pembentukan kata dasar melalui penambahan imbuhan pada suatu bentuk dasarnya. Seperti, di- form pada form pencarian adalah afiks, tetapi di- form di form sekolah bukan dan diklasifikasikan sebagai imbuhan karena secara gramatikal bebas. Afiksasi bisa merubah suatu makna pada kata. Contohnya pada kata minum menjadi afiks -an akan berubah jadi minuman. Dalam hal ini, bentuk minum menjadi minum telah berubah, dan perubahan dari bentuk kata kerja menjadi kata benda memiliki kategori, dan makna kegiatan memasukkan cairan tertentu ke dalam mulut untuk membuat sesuatu yang dapat diminum telah berubah. Contoh afiksasi yaitu imbuhan ber- pada kata lari sehingga menjadi kata berlari. Setiap afiks adalah bentuk terikat, setiap afiks tidak dapat berdiri

sendiri. Proses morfologis akan melibatkan komponen seperti Bentuk dasar, lalu alat pembentuk kata seperti, afiksasi kemudian reduplikasi juga komposisi, akronimisasi dan konversi), kemudian makna gramatikal, baru hasil proses pembentukan kata. Adapun beberapa jenis afiksasi adalah sebagai berikut.

Misalnya pada kata minum setelah mendapat afiks –an menjadi minuman. Pada kasus ini terjadi perubahan bentuk dari minum menjadi minuman, ada perubahan kategori kata dari bentuk verba menjadi nomina dan ada perubahan makna dari kegiatan memasukkan sesuatu yang cair ke dalam mulut menjadi sesuatu yang dapat diminum. Proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk terjadi pada bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Contoh afiksasi yaitu imbuhan ber- pada kata lari sehingga menjadi kata berlari. Setiap afiks adalah bentuk terikat. Setiap afiks tidak bisa berdiri sendiri. Afiks selalu melekat pada bentuk lain. Proses morfologis melibatkan komponen (1) Bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konversi), (3) makna gramatikal, (4) hasil proses pembentukan.

Menurut Totong Tirtawijaya (1992:10) berdasar penelitian terhadap bentuk kata dalam bahasa Indonesia, maka afiks-afiks yang ditemukan sebagai berikut. 1. Afiks-afiks yang tempatnya selalu di muka bentuk dasar, biasa kita sebut (awalan) atau prefik : me-, ber-, di-, ku-, kau-, ter-, per-, se-, pe-, para-, pra-, ke-, a- 2. Selalu melekat di belakang bentuk dasar biasa disebut akhiran atau sufik : seperti : -kan, -i, -an, nya, -wan, -wati, -is, -isme, -man, -da. 3. Afiks yang melekat di tengah bentuk dasar disebut sisipan atau infik : seperti : -el-, -em-, -er-. Selain ketiga afik diatas. Ada juga afik kombinasi yang berarti afik yang terdiri

dari dua unsur. Contoh afiks kombinasi adalah ke-an, pe-an, per-an, ber-an dan se-nya. Menurut Chaer (2008:27) berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks, konfiksasi yaitu proses pembubuhan konfiks, sufiksasi yaitu proses pembubuhan sufiks dan infiksasi yaitu proses pembubuhan infiks. Berikut proses afiksasi berdasar afiks yang mengikutinya : 1. Proses infiksasi oleh infiks –el-, -em-, dan –er-, 3. Sufiksasi oleh sufiks –an, -kan, dan –I, 2. Proses prefiksasi oleh prefiks ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-,3. Konfiksasi oleh pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an (ada yang bukan konfiks). ,4. Sufiksasi oleh sufiks –an, -kan, dan –I. Konfiksasi oleh pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an (ada yang bukan konfiks).Berdasar ketiga pendapat diatas. Peneliti akan meneliti afiksasi berdasar tiga kategori yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Empat kategori ini paling sering ditemukan di tulisan mahasiswa asing.

2.2.3 Prefiks

Prefiks adalah salah satu dari sekian jenis afiksasi yang produktif, oleh sebab itu prefiks atau awalan yaitu afiks yang ditempatkan pada bagian awal suatu kata dasar. Berikut ini merupakan jenis-jenis prefiks dalam bahasa Indonesia yang di antaranya adalah prefiks (ke-), (peN-), (per-), (di-), (per-), (se-), (ter-), dan (meN-)Contoh penggunaan prefiks adalah afiks me- pada kata menghibur memiliki arti melakukan.

2.2.4 Infiks

Infiks merupakan sebuah sisipan afiks yang diselipkan pada tengah kata dasar. Infiksasi dalam bahasa Indonesia kini sudah tidak produktif lagi,

pembubuhan infiks tersebut di antara konsonan dan vocal pada suku pertama dalam kata dasar.

Pemakaian infiks dalam bahasa Indonesia Cuma terbatas pada kata-kata tertentu, infiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu (-in-), (-er-), (-em-), dan (-el-).

2.2.5 Sufiks

Sufiks merupakan suatu akhiran morfem terkait yang di tempatkan pada belakang ataupun akhir sebuah kata. Sufiksasi didalam bahasa Indonesia meliputi : (-man, -nya, -i, -an, -kan).

Ada juga yang disebut sufiks serapan yang terdiri dari berbagai bahasa. Seperti sufiks dalam bahasa arab yaitu, (-ah) dan (-i) yang penempatannya diterapkan pada hewan dan juga kata ilmiah. Sedangkan sufiks bahasa barat meliputi, (-is), (-if), (is) proses ini biasanya ditambahkan pada akhiran kata dasar.

2.2.6 Konfiks

Konfiks adalah kesatuan afiks yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata. Konfiks di imbuh secara bersamaan atau serentak pada bentuk dasar, konfiks yaitu satu morfem dengan satu gramatikal.

Berikut ini ada beberapa jenis konfiks yang ada dalam bahasa Indonesia yang harus kita ketahui supaya dapat menguasainya diantaranya meliputi konfiks (pen-an), (ke-an), (per-an), (ber-kan), (ber-an), dan (se-nya).

2.2.7 Simukfiks

Simulfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang tiap-tiap unsurnya tetap mempertahankan arti dan fungsinya masing-masing.

2.2.8 Bahasa Sasak

Bahasa Sasak merupakan bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat atau suku Sasak yang menjadi etnis atau mayoritas yang menempati pulau LOMBOK, yang berada di Indonesia atau sering di sebut juga sebagai nusa tenggara barat. Hampir semua masyarakat pada pulau Lombok menyepakati atau menjadikan bahasa Sasak sebagai bahasa pertama yang digunakan bahkan bahasa sasak juga di pakai sebagai bahasa sehari-hari yang di gunakan oleh masyarakat takterkecuali yang di lakukan oleh masyarakat Sembalun selain bahasa Sasak Sembalun Bumbung adalah sebagai bahasa ibu/bahasa asli peneliti bahasai ini juga memiliki banyak keunikan dikarenakan masyarakat sembalun bukan hanya pribumi melainkan ada banyak sekali pendatang yang menetap oleh karena itu banyak sekali variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat Sembalun. Jangankan pada masyarakat sembalun pada daerah lain yang ada di Lombok pasti akan memiliki dialek yang berbeda dengan daerah lainnya Sebab jika berbeda daerah pasti akan berbeda pemakaian cara berbicara intonasi berbicara dan gaya bicara yang digunakan serta logat yang ada pada wilayah tersebut maka keunikan yang di timbulkan juga pasti akan berbeda. Salah satu daerah pemakaian bahasa yang dimaksud adalah bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana suatu proses morfofonemik yang terjadi dalam Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari masyarakat terkait proses morfofonemik yang biasa digunakan oleh masyarakat desa sembalun. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, transkripsi, dan terjemahan. Sumber data menggunakan teknik snowball sampling.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan sebuah data baik berupa tulis atau lisan dengan menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mencatat semua fenomena kebahasaan yang terjadi secara nyata dan empirik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengelompokkan proses morfofonemik yang terjadi di desa Sembalun Bumbung, kecamatan Sembalun Lombok Timur.

Penelitian ini dimulai dari Objek Penelitian yaitu masyarakat Sembalun dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan bagaimana proses morfofonemik yang terjadi dalam Bahasa Sasak Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang permasalahan morfofonemik yang terjadi di kalangan masyarakat.

3.3 Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam hal ini sumber datanya adalah narasumber yakni masyarakat Sasak

masyarakat dan sumber datanya berupa percakapan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun

3.3.1 Data

Data pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang sudah di catat dalam bentuk dokumen. Data dari penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan pada saat masyarakat berkomunikasi. Data dalam penelitian ini bentuk kualitatif yang berupa kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat Sembalun.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sembalun Bumbung, peneliti melakukan penyederhanaan pengambilan sumber data dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Ada beberapa kriteria narasumber menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat asli Sembalun
- 2) Usia anak-anak dan dewasa (12-50 tahun)
- 3) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik, rekam dan catat, wawancara/tanya jawab.

Metode rekam dan catat adalah penggunaan alat rekam dimaksudkan supaya dapat mengingat kembali apa yang sudah dilakukan yaitu berbentuk data yang tidak mudah diingat oleh peneliti. Metode rekaman juga untuk dapat memperoleh data secara maksimal dan mempermudah penganalisan data. Setelah merekam dan mencatat, peneliti mencatat hasil tuturan narasumber yang terpercaya. Pencatatan tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh dapat ditranskrip dan dikelompokkan pada klasifikasi data untuk mempermudah dalam penganalisan. Teknik wawancara dan tanya jawab, (Arismunandar, 2013) menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

3.4.1 Metode observasi

Metode observasi merupakan cara melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang diamati, selanjutnya merekam hasil pengamatannya atau dengan catatan juga dan menggunakan alat bantu lainnya. Metode observasi sangat penting digunakan supaya pemerolehan datanya secara natural yang akan berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati percakapan masyarakat dan juga ikut

berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: menentukan objek yang akan diamati, kemudian melakukan pencatatan hasil observasi, dan juga menyimpan laporan untuk mencatat data observasi.

3.4.2 Metode simak

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:92). Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik rekam dan catat.

- a. Teknik rekam, merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan handphone untuk memperoleh data. Dengan adanya teknik rekam sangat membantu peneliti bila teknik catat belum sempurna hasil pemerolehan datanya, maka peneliti akan memutar kembali hasil rekaman.
- b. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Dengan teknik catat peneliti akan mencatat data dari informan tentang proses morfofonemik.

3.4.3 Metode wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam teknik wawancara ada 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara

semistruktur dan wawancara tak berstruktur. Berdasarkan jenis wawancara, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara terstruktur peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang ada di desa Semalun bambung dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang berkaitan proses morfofonemik bahasa Sasak Sembalun bambung kemudian peneliti mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut. Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2019:306-307) mengemukakan bahwa Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak berstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Penerapan teknik wawancara peneliti akan mendengar masyarakat ketika berbicara sehari-hari jika ada kata sinonim yang diucapkan maka peneliti akan bertanya dan mencatat terkait kata tersebut begitupun seterusnya.

Alat-alat bantu yang digunakan peneliti dalam wawancara sebagai berikut.

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b) HP: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Peneliti dengan imformen.

3.4.4 Metode transkripsi

Metode transkripsi digunakan untuk memindahkan data yang sudah ada yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu dengan wawancara dan juga rekaman dalam penelitian. Metode transkripsi digunakan untuk memindahkan hasil rekaman (berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan membuat hasil wawancara dengan memutar rekaman dan juga wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik transkripsi merupakan teknik untuk memindahkan data yang telah didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan juga tekam dalam penelitian. Metode transkripsi digunakan untuk memindahkan hasil rekaman (berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah melalui wawancara, peneliti akan membuat terjemaha hasil wawancara dengan cara memutar ulang hasil rekaman wawancara lalu akan menuliskan sesuai apa yang ada didalam rekaman tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari juga menata suatu data dengan sistem yang sudah didapatkan melalui pengecekan lapangan yang telah dilakukan, rekaman juga wawancara. Supaya lebih jelasnnya ada tiga langkah penelitian dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses berfikir dan juga memerlukan pengetahuan yang keluasan serta memiliki wawasan luas. Mereduksi data artinya merangkum

data, memilih sesuatu yang pokok, mengutamakan suatu hal yang penting. Reduksi data harus mengacu pada desain penelitian dan tujuan penelitian serta memerlukan kecermatan dan wawasan yang luas dari peneliti dalam memastikan apakah informasi yang diperoleh benar-benar diperlukan atau tidak.

2. Display Data

Setelah data direduksi, lanjut untuk memaparkan data. Dalam penelitian kualitatif, pemaparan data bisa buat melalui penyusunan singkat, seperti hubungan dan bagan antara kategori, *flowchart* atau sejenisnya.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data yaitu memberikan kesimpulan juga verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara sehingga bisa berubah apabila tidak memiliki bukti yang cukup kuat sehingga tidak dapat mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun jika kesimpulan yang sudah dijelaskan pada tahap pertama, sudah memiliki bukti-bukti yang kuat atau valid juga konsisten, bisa dikemukakan bahwa kesimpulan ini kredibel.